



Seminar Nasional

# ECO-LOGIC CITY 2015

Perencanaan dan Pengembangan Kawasan Pesisir

## PROCEEDING



**UNTAR**  
Universitas Tarumanagara

PROCEEDING

**Seminar Nasional**

# **ECO-LOGIC CITY 2015**

**Perencanaan dan Pengembangan  
Kawasan Pesisir**

Disusun dan diterbitkan oleh:

**Jurusan Arsitektur**

**Fakultas Teknik**

**Universitas Tarumanagara**

**Jakarta**

**2015**

**Penerbit**

Jurusan Arsitektur

Fakultas Teknik

Universitas Tarumanagara, Jakarta

September, 2015

ISBN 978-602-19369-9-3

**Komite Keilmuan**

Prof. Ir. Chaidir A. Makarim, MSE, Ph.D.

Prof. Dr. Ir. Slamet Trisutomo, M.S., MAP

Prof. Dr. Ir. Abimanyu Takdir Alamsyah, M.S.

Dr. Ir. Dwi Abad Tiwi, M.U.P.

Dr. Ir. Budi Prayitno, M.Eng.

Dr. Ir. Arie Setiadi Moerwanto, M.Sc.

Dr. Ir. Danang Priatmodjo, M.Arch.

Dr. Ir. Naniek Widayati, M.T.

Dr. Ir. Agustinus Sutanto, M.Sc.

Dr. Eng. Titin Fatimah, ST, M.Eng.

**Panitia Pengarah**

Dr. Ir. Naniek Widayati, M.T.

Dr. Ir. Danang Priatmodjo, M.Arch.

Nina Carina, S.T., M.T.

M. Veronica Gandha, S.T., M.Arch.

Suryono Herlambang, S.T., M. Arch

Imma Sofi Anindyta, S.T., M.Arch.

**Panitia Pelaksana**

Titin Fatimah, S.T., M.Eng., Dr.Eng.

Nafi'ah Solikhah, S.T., M.T.

Olga Nauli Komala, S.T., M.Ars.

Ir. Franky Liauw, M.T.

Andi Surya Kurnia, S.T., M.Ars.

Klara Puspa Indrawati, S.Ars., M.Ars.  
Mekar Sari Sutedja, S.T., M.Sc.  
Irene Syona, S.T.  
Suwardana Winata S.T., M.Arch.  
Denny Husin, S.T., M.A. H&U.  
Imma Sofi Anindyta, S.T., M.Arch.  
Theresia B. Jayanti, S.T., M.Sc.  
Rio Sanjaya, S. Ars  
Agnatasya Firmansyah, S.T., M. Arch.

**Editor & Layout**

Klara Puspa Indrawati, S. Ars., M. Ars  
Dr. Ir. Danang Priatmodjo, M.Arch.

**Cover**

Rio Sanjaya, S. Ars

# DAFTAR ISI

Kata Pengantar Dekan Fakultas Teknik Universitas Tarumanagara	v
Kata Pengantar Ketua Jurusan Arsitektur Universitas Tarumanagara	vi
<b>Makalah Pembicara Utama</b>	
/Prof. Dr. Bun Yamin Ramto	
<b>Tanggul laut raksasa Teluk Jakarta</b>	viii
/ Prof. Ir. Chaidir Makarim	
<b>Dinamika Pengembangan Kawasan Pantai Indonesia</b>	xii
/ Jan Jaap Brinkman	
<b>Managing the Urbanization Managing the Upstream -Downstream: Greater Jakarta Upstream-Downstream Counteracting subsidence</b>	xix
<b>Bidang A: Sejarah, Budaya, dan Ekonomi</b>	
/ Baiq Liana Widiyanti	
<b>Potensi Pengembangan Wisata Sejarah Budaya di Kawasan Kota Tua Ampenan, Kota Mataram, Provinsi Nusa Tenggara Barat</b>	1
/ Dwi Kunto Nurkukuh	
<b>Strategi Pengembangan Ekowisata Kawasan Pantai Sepanjang Kabupaten Gunung Kidul</b>	10
/ Udjianto Pawitro	
<b>Perencanaan &amp; Pengembangan Permukiman Pesisir Pantai Dengan Pendekatan 'Partisipasi Masyarakat' Studi Kasus: Permukiman Kampung Bugis, Tanjung Pinang, Kepulauan Riau</b>	18
/ Refni Yulia, Meri Erawati, Gusti Asnan, Nopriyaman	
<b>Kebijakan Pengelolaan Kota Tua Di Kota Padang</b>	30
/ Siti Azizah	
<b>Studi Potensi Pengembangan Wisata Tepi Air di Surabaya sebagai Obyek <i>Eco-tourism</i></b>	40
/ Dharirimadil Akhyar, Puji Astuti, Febby Asteriani	
<b>Persepsi Masyarakat terhadap Keberadaan Kawasan Industri Pelintang di Pesisir Dumai</b>	46
/ Naniek Widayati Priyomarsono	
<b>Revitalisasi Benteng Martello Di Pulau Kelor Kepulauan Seribu</b>	56
/ Sri Musrifah	
<b>Pendekatan <i>Green Politics</i> dalam Kebijakan Pengelolaan Kawasan Pesisir di Kabupaten Tuban</b>	63
/ Sintia Dewi Wulanningrum, Theresia Budi Jayanti	
<b>Penerapan Konsep Minapolitan untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Pesisir Studi kasus: Kawasan Tambak Lorok, Semarang Utara</b>	72
/ Elysa Wulandari	
<b><i>Aquaculture</i> dalam Perkembangan Kawasan Pesisir Kota Banda Aceh Pasca Tsunami</b>	82
/ Nafi'ah Solikhah	
<b>Kajian Arsitektur Kota Pantai Cirebon dan Strategi Pengembangannya</b>	91
/ Marlina, Diah Anggraini	
<b>Ekowisata Rumput Laut di Pulau Pari, Kepulauan Seribu</b>	99
/ Yonathan Hartanto, Diah Anggraini	
<b>Pengembangan Kawasan Pariwisata Tanjung Kait, Tangerang</b>	107
/ Ivan, Mieke Choandi	
<b>Komunitas Nelayan di Muara Baru, Jakarta</b>	115
<b>Bidang B: Arsitektur dan Perancangan Kawasan</b>	
/ Batara Surya	
<b>Perubahan Fisik Spasial dan <i>Urban Sprawl</i> Kawasan Pinggiran Perkotaan Kasus: Kawasan Pinggiran Metro Tanjung Bunga Kota Makassar</b>	122
/ Andi Yurnita, Slamet Tri Sutomo, Mukti Ali	
<b>Dampak Reklamasi Pada Kawasan Pesisir Kota Makassar; Tinjauan Kota Berkelanjutan</b>	135
/ Margaret Arni Bayu Murti, Cynthia Puspitasari	
<b>Penataan Pantai Publik Berkonsep Ekowisata di Pulau Untung Jawa, Kepulauan Seribu</b>	141
/ Ghefra Gaffara, Amithya Imma Kurniawati, Lulu Mari Fitria, Novi Maulida Ni'mah, Septiana Fathurrohmah	
<b>Pengaruh <i>Sea Level Rise (slr)</i> terhadap Preferensi Mata Pencacaharian Penduduk Pesisir Berbasis Permodelan spasial (Studi Kasus: Kota Pacitan)</b>	151
/ Iwan Purnama	
<b>Potensi Arsitektur di Kawasan Pesisir dalam Perencanaan dan Perancangan Kota Cirebon</b>	158

<i>/ Kalih Trumansyahjaya</i>	
<b>Rencana Pengembangan Kawasan Wisata Tanjung Kramat, Gorontalo</b>	164
<i>/ Danang Priatmodjo</i>	
<b>Peluang Menerapkan Prinsip <i>New Urbanism</i> pada Pengembangan di Lahan Reklamasi: Kajian Kawasan <i>Giant Sea Wall</i> Jakarta</b>	172
<i>/ Kaspan Eka Putra, Zainuddin</i>	
<b>Konsep Perencanaan Kawasan Pesisir Kota Medan dan Sinkronisasi terhadap Transportasi Laut</b>	181
<i>/ Shofia Islamia Ishar, M. Shubhi Yuda Wibawa</i>	
<b>Aplikasi Metode <i>Poetic Architecture</i> pada Perancangan Fasilitas Wisata di Teluk Lampung</b>	188
<i>/ Naidah Naing, Asdar Djamereng, Bulgis</i>	
<b>Model Penataan Permukiman Untuk Mendukung Pengelolaan Pantai Publik di Kawasan Pesisir Kota Makassar</b>	196
<i>/ Ni Luh Putu Eka Pebriyanti</i>	
<b>Penataan Pantai Sanur sebagai Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) untuk Meningkatkan Keunggulan Kompetitif Wilayah di Bali</b>	207
<i>/ Yohanes Karyadi Kusliansjah</i>	
<b>Konsep 5a sebagai Prinsip Dasar Arsitektur Kota Sungai Pasang Surut Kasus Kota Lama Banjarmasin Kalimantan Selatan</b>	216
<i>/ Arwindrasti Bandjar Kusumah</i>	
<b>Perencanaan dan Pengembangan Zonasi Terpadu Kawasan Pesisir Barat Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten</b>	228
<i>/ Ariency Kale Ada Manu</i>	
<b>Perancangan Museum Tenun Ikat pada Pantai Kota Lama sebagai Upaya Revitalisasi Kawasan</b>	240
<i>/ I Wayan Parwata, I Gede Surya Darmawan</i>	
<b>Dampak Tata Ruang Kawasan Pesisir Pasca Reklamasi terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Warga Pulau Serangan Denpasar Bali</b>	250
<i>/ Gregorius H. Chendra, Tony Winata</i>	
<b>Hotel Resort di Bungus, Teluk Kabung-Padang</b>	259
<i>/ Agnes Setiawan, Eduard Tjahjadi, Dipl. Ing</i>	
<b>Fasilitas Kuliner Laut dan Hotel sebagai Katalis Urban di Sunda Kelapa</b>	268
<i>/ Chaterine, Timmy Setiawan, Mieke Choandi</i>	
<b>Hotel Resor Pantai di Belitung</b>	274
<i>/ Lalu Adi Surya Putra, Ir. Timmy Setiawan, Alvin Hadiwono</i>	
<b>Redesain Pelabuhan Bangsal di Lombok</b>	278
<i>/ Rico Pratama, Ir. Tony Winata, Dr. Ir. Darrundono</i>	
<b>Sunda Kelapa Arts &amp; Cultural Centre</b>	284
<b>Bidang C: Teknologi</b>	
<i>/ James Rilatuppa</i>	
<b>Pengkajian Patologi Bangunan Studi Kasus: Revitalisasi Kota Tua Jakarta</b>	290
<i>/ Sarjono Puro, Nina Restina, Niken Atmiwyastuti</i>	
<b>Konsep Perencanaan Kawasan Pesisir Kota Medan dan Sinkronisasi Terhadap Transportasi Laut</b>	300
<i>/ Gerard Pichel</i>	
<b>Engineers Cannot/Should Not Narrow the Rivers Indiscriminately</b>	308
<i>/ Wied Wiwoho Winaktoe, Bart Schultz, F.X. Suryadi</i>	
<b>DKI Jakarta's Polder Development Vision 2030 Assessing the Progress and Identifying Policy Needs Based on the Polder Board Model</b>	321
<i>/ Muallimah Gustini, Robiyanto H. Susanto, Edward Saleh</i>	
<b>Strategi Mengoptimalkan Keberadaan Kolam Retensi dalam Mempertahankan Konsep <i>Ecologic City</i> di Kawasan Reklamasi Jakabaring Palembang (Studi Kasus: Perumahan Opi Jakabaring)</b>	329
<b>Bidang D: Lingkungan Hidup</b>	
<i>/ Resya Wulanningsih, Dr. Firmansyah, Sri Hartati</i>	
<b>Perencanaan Lanskap Kawasan Pesisir dengan Konservasi dan Wisata di Hutan Mangrove</b>	338
<i>/ Doddy Yuono, Harsiti</i>	
<b>Kawasan Pesisir Berbasis Ekologi Kota</b>	347
<i>/ Ronald Waterman, Wiwi Tjiook, Gerard Pichel</i>	
<b>Rebirth of Jayakarta through Building with Nature and Aquapuncture</b>	360
<i>/ Heliani Widianto, Mieke Choandi</i>	
<b>Pengelolaan Sampah Plastik di Marunda</b>	377

## KATA PENGANTAR

Dekan Fakultas Teknik Universitas Tarumanagara



Selamat datang dalam Seminar Nasional *Eco-logic City: Perencanaan dan Pengembangan Kawasan Pesisir* yang diselenggarakan oleh Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Tarumanagara.

Indonesia sebagai salah satu negara maritim terbesar di dunia, saat ini telah memberikan perhatian yang lebih besar dan memfokuskan pembangunan di bidang maritim. Perencanaan dan pengembangan kawasan pesisir merupakan bagian dari program pemerintah bidang kemaritiman yang dikemas dalam empat agenda besar, yaitu kedaulatan maritim, sumberdaya alam dan jasa, infrastruktur maritim, serta sumberdaya manusia dan budaya maritim.

Sebagai bagian dari masyarakat ilmiah dan dalam rangka mendukung pelaksanaan rencana besar dari Pemerintah tersebut, kita perlu berkontribusi nyata baik melalui pemikiran, penelitian, publikasi hasil penelitian dan berbagai aktivitas lain yang relevan dengan pembangunan maritim di Indonesia. Seminar Nasional *Eco-logic City tahun 2015 ini sangat tepat dilaksanakan* untuk membangun forum multi disiplin, tempat para peserta dapat saling tukar pengalaman serta mendiskusikan berbagai isu dan perspektif berkaitan dengan situasi dan kondisi kawasan-kawasan pesisir. Diharapkan, seminar ini akan disusul dengan penelitian-penelitian lebih lanjut di mana para peserta dapat berkolaborasi untuk menyusun strategi dan pendekatan multi disiplin guna menghadirkan pandangan yang "*eco-logic*" terhadap perencanaan dan pengembangan kawasan pesisir di Indonesia. Hal ini menjadi tantangan dan peluang bagi kita para akademisi, peneliti, mahasiswa dan semua stakeholder, bagaimana kita dapat berperan dan berkontribusi nyata dalam pengembangan maritim di Indonesia.

Kepada seluruh peserta seminar, selamat berseminar, semoga Bapak Ibu mendapatkan informasi dan pengetahuan baru yang dapat digunakan dalam pengembangan IPTEK Bidang Maritim di tempat masing-masing. Karya kita sangat ditunggu oleh masyarakat luas sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan kualitas kehidupan bersama dan memperoleh manfaat yang besar bagi kesejahteraan masyarakat.

Selamat berseminar.

Jakarta, September 2015  
Dekan,

**Prof. Dr. Agustinus Purna Irawan**

## KATA PENGANTAR

Ketua Jurusan Arsitektur Universitas Tarumanagara



Assalamu Alaikum Wr. Wb. Salam sejahtera bagi kita semua,

Sebagai Negara kepulauan, Pembangunan Perkotaan di beberapa kota di Indonesia, saat ini banyak yang kembali menggunakan pendekatan pembangunan di tepian air. Kawasan Pesisir dipandang sebagai kawasan potensial bagi pengembangan kawasan permukiman, komersial, maupun fungsi penunjang dan pendukung bagi kehidupan manusia dan mahluk hidup lainnya. Berbagai ragam pengembangan Kota pesisir telah dilakukan, mulai dari jenis pembangunan baru serta pembangunan “infill” yang mengisi ruang-ruang di kawasan pesisir yang belum termanfaatkan, meningkatkan dan memvitalkan kawasan pesisir lama yang telah ada, hingga pembangunan dengan cara reklamasi. Namun seluruh pembangunan tersebut selalu disertai dampak positif dan negatif, baik yang telah diprediksikan dan telah direncanakan, maupun yang belum pernah dipikirkan sebelumnya. Untuk itu kami menyelenggarakan seminar ini sebagai ajang tukar ilmu pengetahuan dan wacana Perencanaan dan Pengembangan Kawasan Pesisir.

Jurusan Arsitektur – Fakultas Teknik – Universitas Tarumanagara dalam seminar ini berupaya menghimpun segenap hasil penelitian, pengabdian masyarakat maupun pengalaman masyarakat akademis terkait dengan perencanaan dan pengembangan kawasan pesisir. Keterkaitan erat dunia arsitektur dengan disiplin ilmu lain merupakan alasan kami mengadakan seminar nasional multi disiplin. Topik *Eco-Logic City* diangkat untuk memperlihatkan keberpihakan Jurusan kami akan perencanaan dan pengembangan kawasan pesisir yang berimbang, yaitu pengembangan yang ditujukan bagi pembangunan wadah kegiatan manusia dengan memperhatikan keberlanjutan lingkungan alami, sehingga menjadi suatu pembangunan yang logis dan dapat diterima karena tidak menimbulkan keberpihakan yang merugikan serta dapat meminimalisir dampak yang tidak diinginkan.

Terima kasih kami haturkan kepada *Key Note Speaker*, pembicara, pemakalah, peserta pameran serta peserta seminar atas sumbangsih materi, pemikiran, masukan dan saran dalam seminar. Jurusan juga memberikan penghargaan setinggi tingginya kepada Panitia atas keberhasilannya menyelenggarakan Seminar Nasional *Eco-Logic City* 2015. Semoga seluruh materi maupun hasil seminar dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan serta mempertinggi kesadaran akan “strategi bijak” yang perlu diambil bagi Pengembangan Kawasan Pesisir di Indonesia. Wassalamu Alaikum Wr. Wb

Jakarta, September 2015  
Ketua Jurusan,

**Nina Carina ST., MT**



# SEJARAH, BUDAYA, SOSIAL, & EKONOMI

## STUDI POTENSI PENGEMBANGAN WISATA TEPI AIR DI SURABAYA SEBAGAI OBYEK *ECO-TOURISM*

Siti Azizah

Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya

[azizah.hamanda@yahoo.com](mailto:azizah.hamanda@yahoo.com)

### Abstrak

Kota Surabaya sebagai salah satu kota besar di Indonesia memiliki tempat-tempat dalam kota sebagai tempat wisata. Sebagai sebuah kota pesisir, beberapa tempat wisata tersebut berada di tepi air (water front). Dengan semakin berkembangnya tempat-tempat wisata modern yang menawarkan fasilitas-fasilitas modern yang serba elektronik membuat keberadaan tempat wisata tersebut perlahan mulai ditinggalkan. Tulisan ini ingin melihat kemungkinan potensi yang bisa dikembangkan dari wisata tepi air di Surabaya dan kemungkinan bila wisata tersebut dikembangkan sebagai eco-tourism yang mengandalkan posisinya pada tepi air. Upaya pengembangan ini juga sebagai upaya untuk pelestarian kawasan tepi air di Surabaya. Metode deskriptif yang digunakan membahas masing-masing tempat wisata dengan meninjau prinsip wisata berkelanjutan yaitu partisipasi masyarakat dan konservasi. Lokasi penelitian diawali dari utara Surabaya mengarah ke selatan kota yaitu Pantai Kenjeran, Jembatan Suramadu, Jembatan Merah, Taman Prestasi, Taman Kayoon, dan wisata Mangrove. Masing-masing obyek diidentifikasi berkaitan dengan konservasi lingkungan tepi air dan pemberdayaan masyarakat sekitar. Beberapa rekomendasi diberikan untuk keberlanjutan tempat wisata yang ada serta upaya konservasi lingkungan tepi air (water front) dan pemberdayaan masyarakat. Beragamnya fungsi tempat-tempat wisata tersebut yaitu berupa pantai, Jembatan, taman dan area konservasi dan lokasinya yang berdekatan satu sama lain merupakan potensi yang bisa dikembangkan sebagai satu rute perjalanan wisata tepi air di Surabaya dan bisa menjadi salah satu destinasi wisata di Indonesia.

Kata kunci : tepi air (waterfront), eco-tourism (eko wisata)

### Abstract

Surabaya as one of the major cities in Indonesia have places as city tourism. As a coastal city, some city tour are located on the water front. the development of modern tour spots that offers modern facilities make the nature tour are slowly becoming obsolete. This paper would like to see the possibility of the potential that could be developed from the waterfront tour in Surabaya possibilities when developed as eco-tourism that relies on its position on the waterfront. This development efforts for the preservation of the waterfront area in Surabaya. Descriptive method used to discuss each of the sites by reviewing the principles of sustainable tourism that is community participation and conservation. Location research started from the north to the south of the city of Surabaya leads that Kenjeran Beach, Suramadu Bridge, Jembatan Merah, Taman Prestasi, Kayoon Park and Mangrove forest. Each object identified about the waterfront conservation and community empowerment around. Some recommendations are given to the sustainability of existing tourist attractions as well as environmental conservation efforts waterfront and community empowerment. The diversity of function of the city tour as like beach, bridge, park and conservation area and the near location to one another is a potential that could be developed as a route the waterfront tour in Surabaya and could become one of the tourist destinations in Indonesia.

Keywords : waterfront, ecotourism

## **PENDAHULUAN**

Kota Surabaya sebagai Sebagai sebuah kota pesisir, memiliki beberapa tempat wisata yang berada di tepi air (water front). Mulai dari tepi laut (pantai), Jembatan yang melintasi selat Madura, Jembatan yang bersejarah yang melintasi sungai Kalimas, kawasan tepi sungai hingga hutan mangrove. Tempat-tempat wisata tersebut cukup menarik, mengingat masing-masing tempat memiliki potensi wisata yang layak untuk dikembangkan. Kebijakan Pemkot Surabaya semakin mendukung upaya kelestarian area waterfront misalnya dengan upaya Gerakan Kali Bersih yang membuat area sungai dan pantai di Surabaya menjadi bersih dari sampah dan pencemaran. Isu untuk melakukan Studi pengembangan wisata tepi air sebagai eko wisata adalah demi kelestarian area tepi air secara ekologis, meningkatkan kesejahteraan masyarakat sebagai pelaku usaha wisata setempat sehingga menciptakan rasa bangga pada masyarakat lokal. Studi dilakukan dengan mengidentifikasi tempat wisata tepi air di Surabaya untuk melihat apakah tempat-tempat tersebut dapat dikembangkan sebagai obyek eko wisata. Studi ini membahas obyek wisata tepi air secara deskriptif. Dengan dilakukannya Studi pengembangan ini diharapkan adanya masukan untuk pengembangan wisata tepi air di Surabaya, dapat melestarikan area tepi air, meningkatkan kunjungan wisatawan sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat lokal.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang merupakan sintesa dari hasil pengamatan, wawancara dan observasi yang terkait langsung dengan pariwisata di beberapa titik kawasan wisata di tepi air Surabaya. Lokasi Pariwisata difokuskan pada lokasi wisata di kawasan Pesisir dan yang berkaitan dengan Tepi air di Surabaya. Ditetapkannya lokasi penelitian di 6 titik dimulai dari arah

utara menyusuri pesisir Timur Surabaya hingga arah Selatan Surabaya. Pemilihan 6 lokasi wisata tersebut berada pada tepi air berupa laut, pantai dan sungai serta merupakan lokasi wisata yang potensial untuk dikunjungi. Selain itu keberagaman fungsi/jenis bangunan juga menjadi pertimbangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu teknik observasi, teknik wawancara mendalam, studi dokumen, dan studi kepustakaan. Sintesa diperoleh dari analisis data-data yang ada. Penyajian hasil penelitian dibuat atau disajikan secara informal, yaitu bentuk narasi atau deskripsi; dan secara formal berupa gambar, dan foto

## **HASIL PENELITIAN dan ANALISIS**

Kawasan Tepi Air (Waterfront) merupakan bagian elemen fisik kota yang sangat potensial untuk dikembangkan menjadi kawasan yang hidup (livable) dan tempat berkumpul masyarakat. Hal ini disebabkan oleh adanya aktifitas yang dapat diwadahi termasuk menikmati keindahan alam tepi air. Pariwisata adalah kegiatan rekreasi diluar domisili untuk melepaskan diri dari pekerjaan rutin atau mencari suasana lain (Janianton, Weber, 2006). Ekowisata merupakan suatu bentuk wisata yang mengadopsi prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan yang membedakannya dengan bentuk wisata lain. Didalam praktik hal itu terlihat dalam bentuk kegiatan wisata yang: a) secara aktif menyumbang kegiatan konservasi alam dan budaya; b) melibatkan masyarakat lokal dalam perencanaan, pengembangan dan pengelolaan wisata serta memberikan sumbangan positif terhadap kesejahteraan mereka; dan c) dilakukan dalam bentuk wisata independen atau diorganisasi dalam bentuk kelompok kecil (UNEP, 2000; Heher, 2003). Masyarakat Lokal, terutama penduduk asli yang bermukim di kawasan wisata, menjadi salah satu pemain kunci dalam pariwisata (Janianton, Weber, 2006) Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi 6 lokasi wisata tepi air di Surabaya

### 1. Pantai Kenjeran

Di pantai Kenjeran pengunjung bisa menikmati suasana pantai yang asri lengkap dengan pasir putih dan deburan ombaknya. pengunjung bisa bermain pasir pantai sekaligus berenang, menyewa perahu kecil untuk berlayar ke tengah pantai serta mengunjungi pulau pasir. Dan tersedia juga beberapa tempat bermain untuk anak.



**Gambar 1. Pantai Kenjeran**  
*Sumber : dok. Pribadi, 2015*

Kondisi air laut di pantai Kenjeran cukup bersih meskipun masih berwarna kecoklatan. Sedangkan beberapa jenis kerang dan ubur-ubur bisa dijumpai disana. Pengunjung bisa menikmati suasana pantai yang asri ditemani semilir angin pantai dengan bersantai di tepi laut atau duduk di bawah rindangnya pohon. Peran masyarakat sekitar sangat besar dengan berjualan makanan seperti lontong kupang, seafood, olahan hasil laut dan Souvenir dari kerang. Olahan makanan hasil laut yang diolah oleh masyarakat tersebut menjadi salah satu potensi tempat ini. Upaya pengelolaan yang intensif dari Pemerintah untuk membersihkan pantai membuahkan hasil dengan adanya pantai yang bersih dan tidak tercemar. Berbagai jenis kerang bisa ditemui disini. Aksesibilitas cukup mudah melalui Jalan Lingkar Timur

### 2. Jembatan Suramadu

Jembatan Suramadu yang sangat megah di kenal seluruh pelosok negeri hingga manca negara. Jembatan Suramadu

adalah jembatan yang melintasi Selat Madura, menghubungkan Pulau Jawa (di Surabaya) dan Pulau Madura (di Bangkalan, tepatnya timur Kamal), Indonesia.



**Gambar 2. Jembatan Nasional Suramadu**  
*Sumber : dok. Pribadi, 2015*

Dengan panjang 5.438 m, Jembatan Suramadu terdiri dari tiga bagian yaitu jalan layang (causeway), jembatan penghubung (approach bridge), dan jembatan utama (mainbridge). Dari atas kendaraan yang melintas Jembatan bisa menikmati selat madura yang bersih dan indah. Di mulut Jembatan Suramadu di Madura berjajar usaha masyarakat yang menawarkan berbagai souvenir khas Madura. Sedangkan pada kaki Jembatan di Surabaya belum ada pemberdayaan masyarakat. Aksesibilitas cukup mudah melalui Jalan Lingkar Timur

### 3. Jembatan Merah

Jembatan Merah yang membentang diatas sungai Kalimas terkenal karena nilai historisnya. Merupakan salah satu kawasan lokasi perjuangan arek-arek Suroboyo. yaitu tempat tewasnya Brigadir Jenderal Mallaby. Jembatan ini menjadi salah satu ikon Surabaya. Jembatan ini menjadi saksi bagaimana kota Surabaya bertumbuh. Mulai dari abad ke-18, ketika kawasan Kalimas menjadi pusat perniagaan; lalu saat kemerdekaan pada 1945, ketika tempat ini menjadi salah satu tempat pertempuran yang paling dahsyat; dan sampai sekarang ketika Surabaya tumbuh menjadi kota metropolitan.



**Gambar 3. Jembatan Merah Surabaya**  
**Sumber : dok. Pribadi, 2015**

Dulu, jembatan ini terbuat dari kayu, dengan adanya beberapa kali dipugar, jembatan ini kini dibuat terbuat dari besi. Namun warna merah masih dominan di jembatan ini. Disekitar Jembatan Merah Banyak bangunan dan gedung bersejarah yang masih terjaga keasliannya. Di arah barat laut jembatan ini terdapat Gedung Internatio bergaya art-deco. Gedung tersebut dulu digunakan sebagai markas tentara Inggris. Sementara di arah barat daya jembatan ini ada Gedung PTPN XI yang tak kalah kunonya. Di arah timur laut, ada kawasan jajanan Kya-Kya yang bernuansa Cina. Dan di arah tenggara, ada Jalan Kembang Jepun yang didesain menjadi layaknya Cina Town. Di sekitar Jembatan Merah juga terdapat Jembatan Merah Plaza yaitu sebuah pusat perbelanjaan yang ramai. Sejak di Surabaya digalakkan Gerakan Kali Bersih, sungai selalu dalam keadaan bersih, bebas sampah dan bau meskipun masih berwarna kecoklatan. Peran Masyarakat terlihat di tempat wisata ini dengan adanya stand penjual bunga dan makanan yang disediakan di tepi sungai Kalimas.

#### 4. Taman Prestasi

Taman ditengah kota yang terasa segar karena Pepohonan serta puluhan jenis bunga tumbuh diantara hamparan rerumputan. Membuat taman tampak asri. Terdapat *playground* untuk anak-anak. Wisatawan dapat menikmati segala fasilitas yang ada di dalamnya. tempat ini cukup bersih. Selain Bunga dan taman bermain, disini terdapat

beberapa replika penghargaan yang diraih kota Surabaya. Karena berisi replika penghargaan prestasi Surabaya maka taman ini disebut Taman Prestasi, antara lain penghargaan Wahana Tata Nugraha, Adipura Kencana,dsb.

Lebih dari itu, di Taman di tepi aliran Sungai Kalimas ini pengunjung bisa menyusuri aliran sungai Kalimas dengan menyewa perahu motor. Walaupun datang pada malam hari tak perlu takut. Karena di taman ini banyak terdapat lampu yang menyinari. Di luar taman banyak pedagang makanan yang berasal dari masyarakat sekitar yang berdagang dengan tertib. Sungai kalimas cukup bersih dan bebas sampah.



**Gambar 4. Taman Prestasi**  
**Sumber : dok. Pribadi, 2015**

#### 5. Taman Kayoon & Pasar Bunga

Taman Kayoon terletak di sepanjang tepi barat Sungai Kalimas. Berbagai olahraga air dapat dilakukan di sini seperti : perahu motor, dan kano. bagian utara Kayoon Park adalah Pasar Bunga Kayoon, yang dikenal sebagai pusat bunga lengkap di Surabaya, sebagai salah satu penjual berbagai bunga segar, bunga kering, taman buatan dan juga bunga impor dan lokal. Sepanjang Taman kayoon bagian selatan adalah tempat asyarakat berjualan makanan dan pasar ikan. Dengan adanya berbagai kegiatan ditepi air ini maka peran masyarakat adalah menjaga kebersihan sungai dan tidak mencemarinya.



**Gambar 5. Taman Kayoon**  
*Sumber : dok. Pribadi, 2015*

#### 6. Mangrove Wonorejo

Mangrove Wonorejo adalah hutan Mangrove yang berada di pesisir timur Surabaya, pengunjung dapat menikmati berbagai macam tipe mangrove. Hutan bakau ini adalah rumah bagi spesies 147 burung, 12 spesies satwa dilindungi. Ada 44 burung yang sedang bermigrasi dari Australia menuju untuk eropa, singgah / transit disini. Pengunjung dapat menikmati pemandangan menggunakan perahu menyusuri sungai dan kemudian berjalan di dermaga menyusuri hutan bakau.



**Gambar 6. Hutan Mangrove Wonorejo**  
*Sumber : dok. Pribadi, 2015*

Selain melihat hutan bakau, juga dapat menyaksikan kehidupan pantai. Penduduk setempat memanfaatkan kolam untuk memelihara ikan di. Kadang-kadang kita akan melihat burung berenang di kolam.

Di antara hutan Mangrove terdapat gazebo yang dibangun dari bambu dan beratap jerami. Ada 2 gazebo yang dihubungkan oleh jalan yang terbuat dari bambu. Pengunjung dapat duduk di gazebo yang sejuk sambil melihat laut, menikmati angin, dan melihat burung-burung yang terbang dari satu cabang bakau ke cabang lain. Dengan

berwisata kesini akan menyadarkan kita tentang pentingnya hutan mangrove bagi ekosistem lain dan juga manusia. Peran masyarakat sangat minim karena lokasi hutan bakau yang jauh dari pemukiman serta aksesnya harus menggunakan perahu.

### KESIMPULAN

Dari identifikasi dan analisis yang dilakukan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa wisata tepi Air di Surabaya berpotensi sebagai eco-tourism mengingat

- Dukungan Pemerintah Kota cukup besar dengan adanya gerakan pelestarian lingkungan serta kemudahan aksesibilitas menuju tempat wisata
- secara ekologis, tempat wisata cukup menarik secara visual, kebersihan bagus, bebas dari pencemaran dan salah satunya merupakan area konservasi (mangrove dan spesies burung)
- Keterlibatan masyarakat cukup besar yang berpotensi untuk kesejahteraan hidup masyarakat. berbagai kegiatan yang telah dilakukan yaitu perdagangan, mengolah makanan khas setempat, pembuatan souvenir, dll
- Bentuk dan aktifitas wisata yang beragam dari tempat-tempat wisata tersebut, yaitu berupa pantai, Jembatan, Taman, area bermain dan area Konservasi

Sebagai masukan untuk mengembangkan wisata tepi Air di Surabaya sebagai eco-tourism maka dapat dilakukan upaya dikawasan wisata, yaitu dengan :

- Pelatihan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dan kreatifitas misalnya kepada pengolah makanan khas, pembuat souvenir, dll
- Penanaman kesadaran masyarakat pelaku wisata baik pengunjung, masyarakat dan aparat untuk konsisten menjaga kelestarian lingkungan
- Kontrol intensif dari aparat untuk keberlanjutan secara ekologis misalnya

- kontrol pembuangan sampah, pencemaran limbah, dll
- Peningkatan kemampuan masyarakat misalnya sebagai pemandu wisata terutama di daerah yang bernilai historis dan area konservasi
  - Peningkatan Kreatifitas bentuk wisata misalnya membuat pasar apung di area mangrove yang hanya dapat dijangkau dengan perahu
  - Dukungan kebijakan Pemerintah setempat dalam menata area pendukung wisata misalnya menyediakan dan menata area perdagangan sehingga lebih menarik

## **BIBLIOGRAFI**

- [1] Anshori, Yusak, & Gde Satya Dewa, (2008), Sparkling Surabaya Pariwisata dengan huruf L, Bayumedia Publishing, Malang
- [2] Damanik, Janianton & Weber, Helmut F, (2006), Perencanaan Ekowisata, Penerbit Andi, Yogyakarta
- [3] Frick, Heinz, & Suskiyatno, Bambang, (2007), Dasar-dasar Arsitektur Ekologis, Penerbit Kanisius Yogyakarta
- [4] Heher, S, (2003), Ecotourism Investment and development Models: Donors, NGOs and Private Entrepreneurs, Johnson Graduate School of Management, School of Hotel Administration Cornell University, Cornell
- [5] Mc. Harg, Ian L diterjemahkan oleh Gunadi, Sugeng, (2005), Merancang Bersama Alam, Airlangga University Press, Surabaya
- [6] Sastrawati, Isfa, (2003), Prinsip Perancangan Kawasan Tepi Air (Kasus Kawasan Tanjung Bunga Makasar), Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota vol 14 No 3/ Desember 2003, halaman 95-117
- [7] Tangkuman, Dwi J, & Tondobala, Linda, (2011), Arsitektur Tepi Air, jurnal Media Matrasain Vol 8 No 2 Agustus 2011.
- [8] The International Ecotourism Society, (2000), Ecotourism Statistical Fact Sheet
- [9] UNEP, (2000), About Ecotourism, <http://.unepic.o>



**UNTAR**

FAKULTAS  
TEKNIK

Jurusan Arsitektur  
Fakultas Teknik  
Universitas Tarumanagara

Jln. Let. Jend. S. Parman no. 1  
Grogol, Jakarta Barat 11440

tel. (021) 563 8532  
<http://ft.tarumanagara.ac.id/eco-logiccity2015>

**ISBN 978-602-19369-9-3**